

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II DENGAN MODEL THINK TALK WRITE TEMA 7 KEBERSAMAAN DI SDN 1 TAMANGEDE TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Desi Arianingsih¹, Fine Reffiane²) dan Karsono³)

¹)PPG Prajabatan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

²)Universitas PGRI Semarang

³)Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model *Think Talk Write* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tamangede tahun pelajaran 2020/2021. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap keterampilan menulis siswa melalui model *Think Talk Write* pada tema 7 Kebersamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SD. Hal itu dibuktikan dari hasil tes menulis permulaan siswa pada pra tindakan nilai siswa yang mencapai KKM hanya 34%. Sedangkan rata-rata nilainya yakni 72,3. Pasca tindakan siklus I, nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 43%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 73, 2. Sedangkan setelah tindakan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 56%. Rata-ratanya nilai menulis permulaan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,4. Tindakan siklus III siswa yang mencapai KKM sebanyak 78%. Rata-ratanya nilai menulis permulaan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,8.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write*, Peningkatan, Keterampilan, Menulis

History Article

Received 28 Juni 2021

Approved 28 Juli 2021

Published 29 Juli 2021

How to Cite

Arianingsih, D., Reffiane, F., & Karsono. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II Menggunakan Model *Think Talk Write* di SDN 1 Tamangede. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 181-188

Coressponding Author:

Desa Tamangede RT 2/I, Kendal, Indonesia.

E-mail: ¹ desiaria511@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menulis permulaan di kelas satu dan dua SD sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca yang telah dikuasai oleh siswa. Siswa tidak akan dapat menulis dengan baik bila siswa belum bisa membaca dengan baik. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya di mana siswa tidak akan mampu membaca dengan baik apabila ia belum dapat menulis dengan baik. Menulis merupakan suatu proses di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus. Menulis merupakan kegiatan abstrak di mana siswa mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaannya pada pembaca melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006: 125).

Menulis merupakan kegiatan untuk mengubah ide yang hanya ada di pikiran ke dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dinikmati orang lain. Ide atau gagasan merupakan suatu hal yang tidak dapat dirasakan maupun dilihat serta sulit ditemukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa.

Bewall dan Straw (Wahyu Sukartiningsih, 2004: 54) menyatakan bahwa anak-anak usia 7-11 tahun sudah ada ada tahap perkembangan Bahasa Semantik yaitu tahap di mana anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata. Karena karakteristik siswa tersebut, tentunya akan mempersulit siswa dalam mempelajari keterampilan menulis permulaan di sekolah dasar dan juga akan mempersulit guru dalam mengajarkan keterampilan menulis permulaan kepada siswanya.

Berdasarkan data dari guru kelas melalui daftar nilai tema Kelas II pada ketrampilan menulis, menunjukkan bahwa banyak siswa memperoleh nilai kemampuan menulis di bawah KKM 75. Berdasarkan data dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD Negeri 1 Tamangede Kec. Gemuh Kab. Kendal belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rata-rata hasil belajar pada tematik pada aspek menulis baru mencapai 66 dari 23 siswa. Hanya ada 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa belum tuntas atau tidak mencapai KKM.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti melakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas 2 dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Tema 7 Kebersamaan di SDN 1 Tamangede”

METODE

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 1 Tamangede pada peserta didik kelas II yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. SDN 1 Tamangede. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di bulan April - Mei 2021, yaitu selama empat minggu. Siklus I dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Siklus II dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan April. Siklus III dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Mei. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui: 1) guru; 2) siswa; 3) data dokumen; dan 4) catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada pembelajaran pecahan muatan matematika dengan menggunakan model pembelajaran PMRI. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data keterampilan guru dan aktivitas peserta didik, diperoleh menggunakan teknik non tes melalui lembar observasi. Sedangkan data evaluasi peserta didik diperoleh menggunakan teknik tes tertulis. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus I.

Keterangan	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	8	10
Dalam persen (%)	34 %	43 %
Rata-rata nilai siswa	72,8	73,6
Rata-rata	73, 2	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus I rata-rata nilai siswa pada keterampilan menulis pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 34% siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 43% dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus I ini, sebanyak 10 siswa mencapai KKM atau 43 %. Sedangkan sebanyak 13 siswa atau 57% belum mampu mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari pra tindakan yang hanya 34% siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75%. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 72, 8 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 73,6. Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I ini adalah 73,2. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I ini rata-rata menulis permulaan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

Keterangan	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	8	10
Dalam persen (%)	34 %	43 %
Rata-rata nilai siswa	70,4	71,2
Rata-rata	70, 8	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus I rata-rata nilai evaluasi siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 34% siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 43% dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus I ini, sebanyak 10 siswa mencapai KKM atau 43 %. Sedangkan sebanyak 13 siswa atau 57% belum mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75%. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 70,4 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 71,2. Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus I ini adalah 70,8. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I ini rata-rata menulis permulaan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan siklus II telah diterapkan pembelajaran tematik tema Kebersamaan menggunakan model *Think Talk Write*. Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus II.

Keterangan	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	11	13
Dalam persen (%)	47 %	56 %
Rata-rata nilai siswa	74, 1	74,7
Rata-rata	74, 4	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus II rata-rata nilai siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 47 % siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 56% dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus II ini, sebanyak 11 siswa mencapai KKM atau 47 %. Sedangkan sebanyak 12 siswa atau 53 % belum mampu mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari siklus I yang hanya 43 % siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM

mencapai 75 %. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 74,1 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 74,7. Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus II ini adalah 74,4. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus II ini rata-rata menulis permulaan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Nilai Evaluasi Pada Siklus II.

Keterangan	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	11	12
Dalam persen (%)	47 %	52 %
Rata-rata nilai siswa	72, 6	73, 9
Rata-rata	73, 25	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus II rata-rata nilai evaluasi siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 47 % siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan kedua terdapat peningkatan menjadi 52% dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus II ini, sebanyak 11 siswa mencapai KKM atau 47 %. Sedangkan sebanyak 12 siswa atau 53 % belum mampu mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari siklus I yang hanya 43 % siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75 %. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 72,6 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 73,9. Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus II ini adalah 73,25. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus II ini rata-rata menulis permulaan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, ketrampilan menulis dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Kemampuan Menulis Siswa Pada Siklus III.

Keterangan	Siklus III	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	16	18
Dalam persen (%)	69%	78 %
Rata-rata nilai siswa	75	76, 7
Rata-rata	75, 8	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus III rata-rata nilai siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya

69 % siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan keduaterdapat peningkatan menjadi 78 % dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus III ini, sebanyak 16 siswa mencapai KKM atau 69 %. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari siklus II yang hanya 47 % siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75 %. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus III ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 75 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 76,7 Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus III ini adalah 75,8. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus III ini rata-rata menulis permulaan siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Nilai Evaluasi Siswa Menulis Pada Siklus III.

Keterangan	Siklus III	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah siswa yang mencapai KKM	13	18
Dalam persen (%)	56%	78 %
Rata-rata nilai siswa	74,3	80
Rata-rata	77,1	

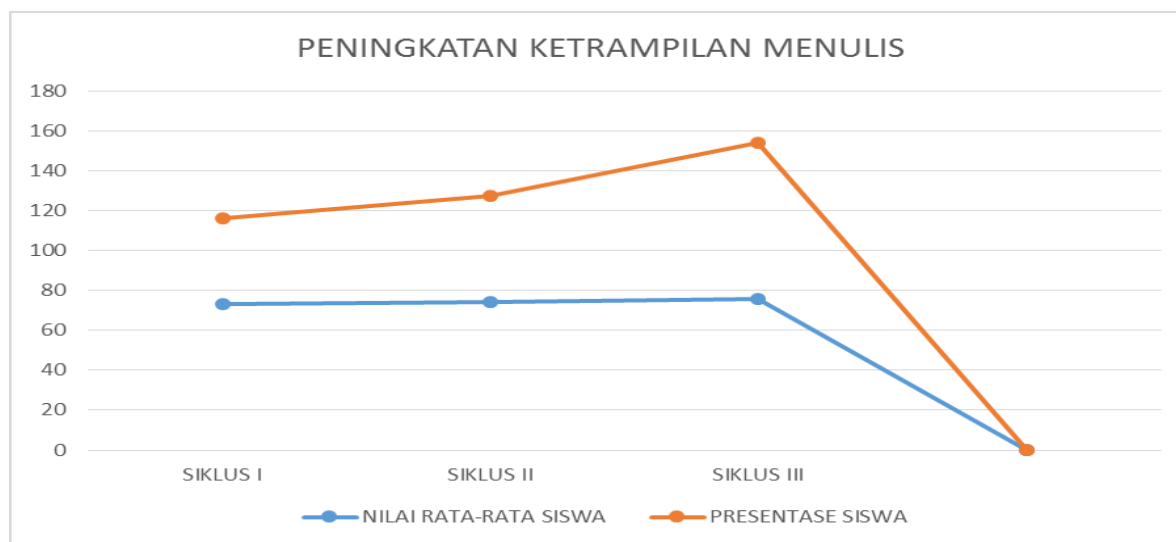
Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus III rata-rata nilai siswa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama masih terlihat hanya 56 % siswa yang mencapai KKM, tetapi pada pertemuan keduaterdapat peningkatan menjadi 78 % dari jumlah siswa mencapai KKM yang berarti telah meningkat.

Pada siklus III ini, sebanyak 13 siswa mencapai KKM atau 56 %. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan rata-rata nilai menulis permulaan siswa dari siklus II yang hanya 52 % siswa yang mampu mencapai KKM. Namun hasil tersebut dikatakan belum berhasil, karena standar keberhasilan pada penelitian kali ini adalah jika siswa yang mencapai KKM mencapai 75 %. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus III ini juga selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa 74,3 dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 80 Jadi rata-rata nilai evaluasi menulis permulaan siswa pada siklus III ini adalah 77,1 Halitu menunjukkan bahwa pada siklus III ini rata-rata menulis permulaan siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berikut akan diuraikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 2 SDN 1 Tamangede. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Uraian yang akan disampaikan adalah mengenai kemampuan siswa pada pembelajaran menulis permulaan sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan model *Think Talk Write*.

Tabel 7. Data Peningkatan Ketrampilan Menulis Siswa Dari Siklus I –III.

Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata tiap siklus	73, 2	74, 4	75, 8
Presentase siswa	43%	56%	78%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketrampilan Menulis Siswa Dari Siklus I –III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ketrampilan menulis pasca tindakan siklus I, nilai siswa yang mampu mencapai KKM meningkat menjadi 43%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 73, 2. Sedangkan setelah tindakan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 56%. Rata-ratanya nilai menulis permulaan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,4. Tindakan siklus III siswa yang mencapai KKM sebanyak 78%. Rata- ratanya nilai menulis permulaan pada siklus III meningkat lagi menjadi 75,8. Sehingga penelitian berhenti di siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SD. Saran dari penelitian ini adalah: 1) Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan baik, agar peserta didik lebih aktif, semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, dan 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian oleh peneliti lain dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo, Sony dan Mila Roysa. 2018. *Efektifitas Penggunaan Model Think Talk Write Berbantuan Media Komik Strip dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana Siswa Kelas V SD 1 Tritis*. Kudus: UMK
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok. Rajagrafindo Persada
- Kundharu & St. Y Slamet. 2013. *Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Shared* Berbantu Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 264-271.
- Setiyani, Elinda. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SD Negeri Pamedaran 01. Semarang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UPGRIS.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RuzMedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Sugiyono. 2013. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Hernisita dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi*. Surakarta: UNS.